

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian adalah sektor utama dalam sebuah negara. Standar hidup dan kesejahteraan warga negara adalah tujuan utama sistem perekonomian negara mana pun. Sistem ekonomi adalah sistem yang digunakan suatu negara untuk mengelola perekonomiannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Unsur-unsur dalam suatu perekonomian meliputi manusia sebagai subjek ekonomi, barang dan jasa sebagai barang ekonomi, sistem pengelolaan ekonomi, serta adat istiadat, hukum, perilaku dan norma dalam kegiatan sosial dan ekonomi.

Perekonomian yang baik menunjukkan kesejahteraan warga negara juga dalam taraf baik. Pertumbuhan ekonomi menurut teori yang dituliskan oleh Walt Whitman Rostow (1916-1979) menyebutkan bahwa diantara faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian dibagi menjadi lima bagian diantaranya yakni masyarakat tradisional (*The Traditional Society*), fase dimana belum ada ilmu pengetahuan dan modernisasi teknologi, faktor kedua yakni masyarakat pra kondisi untuk periode lepas landas (*The Preconditions for Take Off*) yakni masyarakat berada pada proses transisi sehingga ilmu pengetahuan dan teknologi modern sudah diterapkan dalam kegiatan produksi. Bagian ketiga yakni periode lepas landas (*The Take Off*) yakni faktor-faktor pendorong pertumbuhan ekonomi semakin diperluas sehingga produktif meningkat, industri baru berkembang pesat serta industri-industri yang telah berjalan juga

mengalami ekspansi yang cepat pula, gerak maju kedewasaan (*Maturity*) yakni perekonomian tumbuh ditandai dengan barang-barang yang mulanya diimpor mulai diproduksi sendiri, dan perekonomian tumbuh pada masa *take off* dengan menerapkan teknologi modern. Dan bagian terakhir adalah tingkat konsumsi tinggi (*high mass consumption*) yakni pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan peningkatan pendapatan per kapita serta banyaknya kesempatan kerja sehingga pendapatan nasional tinggi dan dapat memenuhi tingkat konsumsi yang tinggi pula¹.

Kesejahteraan keluarga memiliki peran yang sangat fundamental dalam kehidupan masyarakat karena dapat menjadi pondasi dalam membentuk individu-individu masyarakat yang sehat dan harmonis dan meningkatkan kesejahteraan bagi suatu negara. Kesejahteraan keluarga dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada individu, keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Secara ekonomis, kesejahteraan keluarga memiliki urgensi yang penting dalam menciptakan stabilitas finansial². Keluarga yang memiliki sumber daya ekonomi yang cukup dapat memungkinkan dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari yang diperlukan.

Kesejahteraan keluarga juga berperan dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Pada saat keluarga memiliki akses yang memadai terhadap pekerjaan yang layak dan pendapatan yang stabil, mereka lebih mungkin untuk

¹ Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016).

² Dwi Novi Arzaqa Hadi Praja, Sutomo, and Sigid Sriwanto, 'Kajian Tingkat Kesejahteraan Buruh Penambang Pasir Serayu Di Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas', *Geo Edukasi*, IV (2015), pp. 70–75
<<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/GeoEdukasi/article/view/530%0Ahttps://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/GeoEdukasi/article/view/530/523>>.

terbebas dari lingkaran kemiskinan dan memberikan peluang yang lebih baik bagi generasi mendatang. Kesejahteraan keluarga di Indonesia menjadi isu yang kompleks dan multi-dimensi dalam meningkatkan ekonomi pembangunan dan sumber daya manusia yang berkualitas meskipun bermacam jalan sudah ditempuh dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga oleh pemerintah, namun hal tersebut belum sepenuhnya berhasil³.

Masyarakat miskin diidentikan dengan masyarakat tidak sejahtera. Pada prinsipnya masyarakat tidak sejahtera menggambarkan kondisi ketiadaan seseorang dalam kepemilikan atau secara lebih rinci menggambarkan suatu kondisi tidak terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yaitu seperti pangan, papan dan sandang⁴. Selain itu, dalam Islam kondisi ketiadaan tersebut tercermin dari tidak terpenuhinya kebutuhan primer atau dharuriyat yang meliputi *hifdzu din* (kebutuhan agama), *hifdzu nafs* (kebutuhan jiwa), *hifdzu 'aql* (kebutuhan akal), *hifdzu nasl* (kebutuhan keturunan) dan *hifdz maal* (kebutuhan harta).⁵ Keberadaan keluarga tidak sejahtera selalu terkait dengan lemah tidaknya daya seseorang untuk hidup bebas dan bermartabat sesuai dengan pilihan hidupnya⁶. Secara singkat keluarga tidak sejahtera dapat di definisikan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu

³ Nur Aida et al., "Pkm Penguatan Ekonomi Keluarga Dengan Perencanaan Keuangan Keluarga Di Balai Warga Rw 01 Komplek Pengairan Tanjung Duren Selatan Jakarta Barat," *Komunitas : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 18–19, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

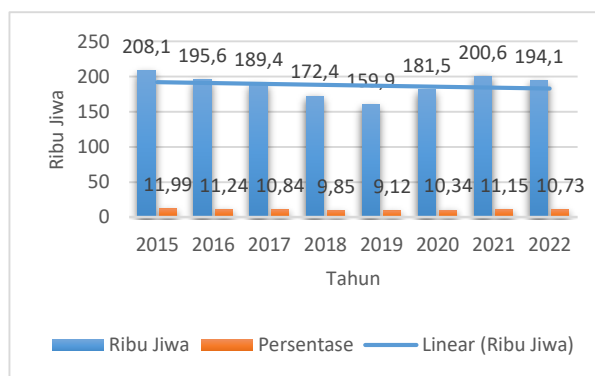
⁴ Nurhasanah Nurhasanah, Muhammad Safri, and Jaya Kusuma Edi, "Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi," *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan* 8, no. 3 (2019): 161–169.

⁵ Busyo, *Maqashid Syariah* (Jakarta: Kencana, 2019).

⁶ Reza Attabiurrobby Annur, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kecamatan Jekulo Dan Mejoko Kabupaten Kudus Tahun 2013," *Economics Development Analysis Journal* 2, no. 4 (2013): 409–426.

tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang di bandingkan dengan standar kehidupan umum yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan, standar kehidupan seperti ini secara langsung berdampak pengaruh terhadap tingkat kesehatan, kehidupan moral dan rasa harga diri mereka yang tergolong sebagai orang miskin⁷.

Pemerintah mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat dengan melihat angka kemiskinan, dimana salah satu cara meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah dengan menurunkan angka kemiskinan. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan pada maret 2023 sebanyak 25,90 juta jumlah penduduk miskin di Indonesia⁸. Dan berikut data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik mengenai perkembangan angka kemiskinan di Kabupaten Tasikmalaya dari tahun 2015 – 2022⁹.



Sumber: Badan Pusat Statistik 2015-2022

Gambar 1.1 Perkembangan Angka Kemiskinan di Kabupaten Tasikmalaya

⁷ Yuniar Christy Aryani and Ahmad Zuber, “Budaya Kemiskinan Di Kota Surakarta (Studi Etnografi Di Pinggir Rel Palang Joglo, Kadipiro),” *Jurnal Sosiologi DILEMA* Vol.32, no. 2 (2017): 64–79.

⁸ Badan Pusat Statistik, “Profil Kemiskinan Di Indonesia Maret 2023,” *Bps.Go.Id*, last modified 2023, accessed June 21, 2024, <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinand-indonesia-maret-2023.html>.

⁹ Badan Pusat Statistik, “Persentase Penduduk Miskin Di Kabupaten Tasikmalaya,” *Badan Pusat Statistik*, last modified 2024, accessed February 22, 2024, <https://tasikmalayakab.bps.go.id/indicator/23/58/1/persentase-penduduk-miskin.html>.

Berdasarkan gambar 1.1 diatas dapat diketahui bahwa tingkat kemiskinan di Kabupaten Tasikmalaya masih menjadi problem dan belum terjadi angka penurunan yang signifikan dari tahun ke tahun. Dimana pada tahun 2015 angka penduduk miskin di Kabupaten Tasikmalaya hingga tahun 2022 tidak mengalami banyak angka penurunannya yaitu hanya turun dari 11,99 persen menjadi 10,73 persen. Hal ini menunjukkan bahwa angka kemiskinan di Kabupaten Tasikmalaya terbukti masih menjadi permasalahan serius dan bukan sesuatu yang mudah untuk di selesaikan dari tahun ke tahun. Sehingga masih diperlukannya kebijakan-kebijakan terstruktur dan tepat dari pemerintah pusat hingga daerah untuk menyelesaikan permasalahan dan pengentasan angka kemiskinan di Kabupaten Tasikmalaya agar kehidupan yang sejahtera bagi suatu keluarga bisa tergapai.

Data Kementrian Dalam Negeri Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa melalui Data Pokok Desa/ Kelurahan pada tahun 2024, menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Jayaratu Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 4.382 jiwa. Berikut ini klasifikasi jumlah tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Jayaratu Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya¹⁰.

¹⁰ Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, "Jumlah Penduduk Dan Kepala Keluarga," *Prodeskel.Pmd.Kemendagri.Go.Id*, last modified 2024, accessed June 21, 2024, https://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/dpokok_grid_t01/.

Tabel 1. 1
Klasifikasi Masyarakat Desa Jayaratu Tahun 2024

No	Kesejahteraan Keluarga	Jumlah
1	Keluarga Prasejahtera (KK)	807
2	Keluarga Sejahtera 1 (KK)	340
3	Keluarga Sejahtera 2 (KK)	172
4	Keluarga Sejahtera 3 (KK)	88
5	Keluarga Sejahtera 3+ (KK)	0
Jumlah Kepala Keluarga		1.407

Sumber: Data Desa Jayaratu Tahun 2024

Pada tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa dengan berbagai tingkatan keluarga sejahtera di Desa Jayaratu berjumlah 1.407 keluarga, dengan rincian kategori yaitu yang masuk ke dalam keluarga prasejahtera sebanyak 807 KK, tingkat keluarga sejahtera 1 sebanyak 340 KK, tingkat keluarga sejahtera 2 sebanyak 172 KK, tingkat keluarga sejahtera 3 sebanyak 88 KK dan keluarga sejahtera 3+ sebanyak 0 KK. Dari data tersebut menyatakan adanya angka prasejahtera di Desa Jayaratu yang masih cukup tinggi dan Kabupaten Tasikmalaya dengan angka kemiskinan yang masih tinggi yang artinya angka tersebut menunjukkan tingkat masyarakat yang belum mencapai kesejahteraan masih tinggi, hal inilah yang mendasari penulis mengambil Desa Jayaratu menjadi objek tempat penelitian untuk melihat keterkaitan dari variabel yang diteliti dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan keluarga. Masyarakat di Desa Jayaratu bermata pencaharian sebagian besarnya adalah sebagai petani. Desa Jayaratu masuk dalam kategori daerah bertipologi persawahan dengan klasifikasi swasembada. Dalam hal ini, pembangunan infrastruktur dapat

mempermudah untuk mengakses Desa Jayaratu dan mendistribusikan hasil panen mereka ke Kota lewat pengepul atau bandar.

Hasil wawancara bersama Kepala Desa Jayaratu Bapak Drs. Jalal, M.M. pada Bulan April 2024 didapatkan informasi bahwa tingginya angka keluarga yang belum sejahtera menjadi problem yang masih belum terselesaikan baik oleh pemerintah daerah Kabupaten Tasikmalaya maupun oleh Pemerintah Desa Jayaratu. Akibatnya masih terdapat masyarakat yang mengalami kesulitan secara ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, di Desa Jayaratu ditemukan bahwa banyaknya masyarakat disana yang dengan pendapatan yang bervariasi, mayoritas pekerjaan disana sebagai petani atau buruh tani dan sebagian lainnya merantau ke perkotaan. Selain itu, Desa Jayaratu juga sebenarnya memiliki sumber daya alam yang memadai. Dimana di sana masih luasnya lahan perkebunan dan peternakan.¹¹

Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga muslim di sebabkan oleh berbagai banyak faktor. Diantaranya religiusitas menjadi faktor dalam membentuk keluarga yang sejahtera¹². Menurut hasil wawancara dengan Kepala Desa setempat, kondisi di Desa Jayaratu dengan tingkat kesejahteraan keluarga masuk ke dalam kelompok dengan mayoritas masih kurang sejahtera. Kondisi masyarakat di Desa Jayaratu memiliki religiusitas yang cukup tinggi karena di sana terdapat 2 pondok pesantren keagamaan, adanya pengajian rutin

¹¹ Djalal, "Wawancara" (Desa Jayaratu, 2024).

¹² Muhana Sofiaty Utami, "Religiusitas, Koping Religius, Dan Kesejahteraan Subjektif," *Juni* 39, no. 1 (2012): 46–66, <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/6966/5427>.

bagi anak-anak setiap hari, di setiap dusun adanya pengajian rutin masyarakat yang dilaksanakan seminggu dua kali maupun pengajian yang dilaksanakan sebulan sekali, setiap dusun memiliki masjid sebagai tempat ibadah dan selalu mengadakan peringatan-peringatan hari besar islam dan kegiatan keagamaan lainnya. Selain pengajian keagamaan terdapat pula lembaga pendidikan madrasah keagamaan islam dari tiap dusun yang menjadi tempat pendidikan bagi anak-anak mulai dari kelas 1 hingga kelas 6¹³. Religiusitas dalam Islam ialah melaksanakan agama secara keseluruhan dan dengan adanya religiusitas menjadi motivator seseorang dalam upaya membentuk keluarga yang harmonis dan sejahtera. Dalam sebuah penelitian Amalia Putri Ramadayani menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pengerajin rotan di Kelurahan Sei Sekambing Jalan Gatot Subroto Kota Medan.¹⁴ Menurut penelitian Amalia seharusnya dengan adanya tingkat religiusitas yang tinggi maka tingkat kesejahteraan juga meningkat. Akan tetapi yang terjadi di Desa Jayaratu tidak terjadi demikian.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan adalah tingkat pendapatan¹⁵. Pendapatan adalah tingkat kemampuan masyarakat untuk mengkonsumsi secara kualitas dan kuantitas. Semakin banyak pendapatan yang dihasilkan, semakin besar kemampuan untuk memenuhi beberapa

¹³ Djalal, "Wawancara."

¹⁴ Amalia Putri Ramadayani, "Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Religiusitas, Dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Pengrajin Rotan Di Medan (Studi Kelurahan Sei Sekambing Jalan Gatot Subroto Kota Medan)" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021).

¹⁵ Adnan Sauddin, Adiatma, and Nurliani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat Sulawesi Selatan Menggunakan Metode Analisis Jalur," *Bulletin of Economic Studies (BEST)* 1, no. 3 (2022): 160–167, <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/best/article/view/26107>.

kebutuhan dasar dan non-dasar dan sebaliknya.¹⁶ Menurut Islam, penyaluran pendapatan diharuskan untuk adil. Tidak hanya itu pendapatan yang kita peroleh, memiliki fungsi sosial yang lekat dalam Islam. Pemanfaatannya harus adil dan sesuai dengan syariah sehingga kita dapat merasakan kepuasan spiritual, kesejahteraan dan bukan hanya mendapatkan keuntungan materil.

Mayoritas pekerjaan masyarakat di Desa Jayaratu yaitu petani, buruh kemudian bekerja di luar Kota. Pendapatan yang diperoleh pekerjaan tersebut merupakan beberapa pekerjaan yang pendapatannya tidak menentu setiap bulannya kecuali yang bekerja dengan gaji bulanan yang memiliki pendapatan tetap seperti bekerja di perusahaan. Seperti untuk buruh harian lepas sendiri bergantung pada jumlah muatan yang tersedia dan cuaca yang terjadi, untuk pedagang harus bergantung pada keberuntungan mereka dalam menjual dagangan mereka sedangkan untuk petani sendiri harus bergantung pada kondisi cuaca dan hasil panen yang dihasilkan. Padahal, dari jenis-jenis pekerjaan tersebut memiliki tingkat pendapatan yang berbeda terutama dari segi pertanian masyarakat disana yang dominan memiliki lahan sawah atau perkebunan yang luas dan potensi agrarisnya memiliki peluang yang bagus untuk di suplai ke daerah perkotaan. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Agus Asgutriyani menyatakan bahwa secara parsial menunjukan variabel tingkat pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di masa pandemi *covid-19*. Serta pada variabel tingkat

¹⁶ Zella Yanti and Murtala Murtala, "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe," *Jurnal Ekonomika Indonesia* 8, no. 2 (2019): 72, <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekonomika/article/view/972/pdf>.

pendapatan, pertambahan pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan keluarga.¹⁷

Pola konsumsi diyakini sebagai salah satu hal yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan. Menurut Bleys dan Whitby konsumsi barang dan jasa rumah tangga memiliki kontribusi positif dengan tingkat kesejahteraan¹⁸. Kegiatan konsumsi dilakukan tidak lain adalah untuk mencapai tingkat kepuasan yang diinginkan oleh pengonsumsi itu sendiri. Besaran konsumsi yang dilakukan setiap rumah tangga terjadi secara tidak teratur dan berbeda. Perbedaan pola konsumsi akan dijadikan sebagai tanggungan bagi setiap anggota keluarga dalam upaya memenuhi kebutuhan sehingga dapat dijadikan sebagai tolak ukur dari tingkat kesejahteraan. Di Desa Jayaratu setiap keluarga memiliki cara tersendiri dalam menyusun pola konsumsi, namun secara umum suatu keluarga akan lebih mendahulukan konsumsi makanan dibandingkan dengan non-makanan. Sehingga perbedaan proporsi pola konsumsi yang dilakukan akan dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan keluarga. Semakin banyak pengeluaran untuk non-makanan maka keluarga akan semakin sejahtera. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan rendah akan memiliki tingkat pengeluaran untuk bahan makanan lebih dominan.¹⁹

¹⁷ Asih Agustriyani, "Pengaruh Tingkat Pendapatan, Gaya Hidup Dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Kampung Jati Anom Kel. Srengsem, Kec. Panjang)" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

¹⁸ I Nyoman Dedi Arimawan and I Wayan Suwendra, "Pengaruh Pendapatan Dan Pola Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Bunutan Kecamatan Abang," *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 10, no. 1 (2022): 153–160, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU/article/view/33900>.

¹⁹ *Ibid.*

Pada dasarnya tidak tercapainya kehidupan keluarga yang sejahtera merupakan sesuatu yang tidak diinginkan semua orang akan tetapi kondisi masyarakat yang masih berada dalam garis prasejahtera tersebut bisa menimpa siapa saja pada sebuah keluarga, masalah terkait kondisi prasejahtera tentu di pengaruhi oleh berbagai faktor. Desa Jayaratu Kabupaten Tasikmalaya dengan tingkat religiusitas dan pendapatan yang baik serta potensi sumber daya manusia dan alam yang dimiliki sudah seharusnya masyarakat hidup dalam kondisi sejahtera, namun pada realitanya keluarga atau masyarakat di Desa Jayaratu masih memiliki jumlah masyarakat yang serba kekurangan dan mayoritas keluarga tergolong pada masyarakat prasejahtera yang masih cukup tinggi. Maka dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEJAHTERAAN KELUARGA MUSLIM DI DESA JAYARATU KABUPATEN TASIKMALAYA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Apakah religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga Muslim di Desa Jayaratu Kabupaten Tasikmalaya?
2. Apakah tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga Muslim di Desa Jayaratu Kabupaten Tasikmalaya?
3. Apakah pola konsumsi mampu memoderasi pengaruh religiusitas terhadap kesejahteraan keluarga Muslim di Desa Jayaratu Kabupaten Tasikmalaya?

4. Apakah pola konsumsi mampu memoderasi pengaruh tingkat pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga Muslim di Desa Jayaratu Kabupaten Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini untuk:

1. Mengetahui pengaruh religiusitas terhadap kesejahteraan keluarga muslim di Desa Jayaratu Kabupaten Tasikmalaya
2. Mengetahui pengaruh tingkat pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga muslim di Desa Jayaratu Kabupaten Tasikmalaya
3. Mengetahui pengaruh religiusitas terhadap kesejahteraan keluarga muslim di Desa Jayaratu Kabupaten Tasikmalaya dengan pola konsumsi sebagai variabel moderasi
4. Mengetahui pengaruh tingkat pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga muslim di Desa Jayaratu Kabupaten Tasikmalaya dengan pola konsumsi sebagai variabel moderasi

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat membantu dan memberi kegunaan bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Akademis

Kegunaan secara akademis penelitian ini yaitu untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan tentang pengaruh religiusitas dan tingkat pendapatan terhadap keluarga prasejahtera Muslim serta pola konsumsi

sebagai variabel moderasi. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi penelitian mengenai faktor-faktor keluarga sejahtera.

2. Bagi Praktis

Hasil dari penelitian ini bertujuan sebagai bahan acuan dan masukan sekaligus rekomendasi kepada pemangku kebijakan agar menjadi acuan dalam menetapkan kebijakan yang hendak dilakukan dalam mengentaskan kemiskinan dan terciptanya kehidupan yang sejahtera bagi keluarga masyarakat di Kabupaten Tasikmalaya khususnya di Desa Jayaratu Kecamatan Sariwangi.

3. Bagi Umum

Hasil dari penelitian ini bertujuan sebagai bahan acuan atau masukan kepada keluarga Muslim dalam membina dan menjalankan roda rumah tangga agar tercipta keluarga yang penuh ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kebahagiaan dan keharmonisan guna memperoleh kesejahteraan dalam kehidupan berkeluarga serta kebahagiaan dunia & akhirat.